

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Teoritis

2.1.1 Pengertian Bank

Menurut Undang-undang No. 10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut pasal 1 Undang-Undang No. 4 tahun 2003 tentang perbankan, bank adalah Bank Umum dan Bank Pengkreditan Rakyat yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Adapun berdasarkan pasal 1 Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, bank didefinisikan sebagai berikut: Bank adalah badan usaha yang menghimpun dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan karakteristik bank, bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus spending unit*) dengan mereka yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*), serta berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran giral. Bank juga merupakan industry yang kegiatannya mengandalkan kepercayaan sehingga harus selalu menjaga kesehatannya.

Pemeliharaan kesehatan bank dengan pemeliharaan kecukupan modal, kualitas aktiva, manajemen, pencapaian profit dan likuiditas yang cukup. Pengelola bank dalam melakukan kegiatannya juga selalu dituntut senantiasa menjaga keseimbangan pemeliharaan likuiditas dengan kebutuhan profitabilitas yang wajar serta modal yang cukup sesuai dengan penanamannya. Bank juga dapat dipandang sebagai lembaga kepercayaan masyarakat dan bagian dari sistem moneter yang mempunyai kedudukan strategis sebagai penunjang pembangunan. Secara operasional bank mempunyai ciri khas yaitu aktiva tetapnya relatif rendah, hutang jangka pendeknya lebih banyak jumlahnya dan perbandingan antara aktiva dengan modal (*financial leverage*) sangat besar. Bank adalah lembaga keuangan yang sangat unit dibandingkan dengan lembaga keuangan non bank.

Pengertian strategi bank dalam menghimpun dana adalah dengan memberikan balas jasa yang menarik dan menguntungkan kepada nasabahnya. Balas jasa tersebut dapat berupa bunga untuk bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan bagi hasil untuk bank yang berdasarkan prinsip syariah. Kemudian, adanya cendera mata, hadiah, undian, atau balas jasa lainnya, semakin beragam yang tentu saja akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya (Wardiah, 2013:15).

Bank juga merupakan lembaga keuangan, lembaga keuangan dalam arti luas adalah perantara dari pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Peranan lembaga keuangan adalah perantara keuangan masyarakat luas yang dianut berupa giro, tabungan, dan deposito. Selain sebagai penghimpun dana, fungsi lainnya adalah sebagai penyalur dana yaitu

menyalurkan dana yang berlebih (yang telah dihimpun) kepada unit-unit yang membutuhkan dan sebagai pinjaman kredit kepada yang memerlukan, bank berupa lembaga maupun individu, ataupun dipakai di pasar modal agar mendapatkan return yang telah diperkirakan. Fungsi perbankan yang sangat penting maka bank dipaksa untuk menjadi lebih kompetitif dan menerapkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank.

Bank sangat penting dan berperan untuk mendorong pertumbuhan perekonomian suatu bangsa karena bank adalah 1) pengumpul dana dari SSU dan penyalur kredit dari DSU; 2) tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat; 3) pelaksana dan memperlancar lalu lintas pembayaran dengan aman, praktis dan ekonomis; 4) penjamin penyelesaian perdagangan dengan menerbitkan L/C; 5) penjamin penyelesaian proyek dengan menerbitkan bank garansi.

Drs. Mohammad Hatta mengemukakan bahwa bank adalah sendi kemajuan masyarakat dan sekiranya tidak ada bank maka tidak ada kemajuan seperti saat ini. Negara yang tidak mempunyai banyak bank yang baik dan benar adalah negara yang terbelakang. Perusahaan saat ini haruskan memanfaatkan jasa-jasa perbankan dalam kegiatan usahanya jika ingin maju.

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses melaksanakan usahanya. Menurut Joseph Sinkey bahwa bank adalah *department of finance* yang menyediakan berbagai jasa.

2.1.2 Kinerja Keuangan

Menurut (Rudianto, 2013:189) kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi. Secara sederhana kinerja adalah “prestasi kerja”. Kinerja dapat pula diartikan sebagai “hasil kerja” dari seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi. Itu berarti kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dijelaskan.

Salah satu kriteria penting yang digunakan dalam proses penilaian kinerja manajemen perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan. Untuk dapat melakukan penilaian hasil kinerja manajemen perusahaan khususnya dibidang keuangan digunakan berbagai informasi laporan keuangan dalam periode tertentu. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Laporan ini akan terlihat bagaimana kondisi bank sesungguhnya, kelemahan maupun kekuatan pada bank tersebut. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Laporan keuangan perusahaan adalah salah satu sumber yang akan memberikan informasi tentang kinerja perusahaan. Naik turunnya kinerja perusahaan akan berpengaruh terhadap naik turunnya profitabilitas perusahaan. Dengan demikian kinerja bank yang baik, maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank makin meningkat namun

sebaliknya apabila kinerja bank menurun, maka tingkat kepercayaan nasabah berkurang.

Menurut (Wardiah, 2013:237) dasar beroperasinya bank adalah kepercayaan. Tanpa kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan sebaliknya tanpa adanya kepercayaan perbankan terhadap masyarakat, kegiatan perbankan tidak akan dapat berjalan dengan baik. Pada waktu menyimpan dananya di bank, nasabah harus percaya bahwa pada saatnya nanti, bank akan mampu mengembalikan dana tersebut kepadanya. Nasabah tersebut juga harus yakin bahwa bank mampu memberikan bunga sesuai dengan jumlah yang telah diperjanjikan pada awal penempatan dana nasabah. Nasabah harus yakin bahwa banknya tidak pailit dan dana nasabah tidak salah digunakan untuk tujuan yang tidak semestinya.

Nasabah harus yakin bahwa datanya di bank tidak dibocorkan ke pihak lain. Saat meminjam dana bank, ia harus yakin bahwa bank akan mengucurkan dana sesuai waktu yang telah diperjanjikan. Pada sisi lain agar bank mau meminjamkan dananya kepada nasabahnya, bank harus yakin dengan kemampuan dan kemauan nasabah untuk memenuhi kewajiban pembayaran pokok dan bunga pinjaman. Dengan demikian, ada dua hal penting yang berkaitan dengan dasar beroperasinya usaha perbankan yaitu kesehatan bank dan rahasia bank. Kedua hal tersebut berperan penting dalam mewujudkan kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan.

Kesehatan bank adalah kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua

kewajibannya dengan baik dengan cara sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kesehatan bank mencakup kesehatan bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankan.

Untuk mengetahui gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan perlu dilakukan interpretasi atau analisa. Analisa yang harus diinterpretasikan adalah analisis keuangan. Analisis keuangan adalah suatu proses yang bertujuan menentukan ciri-ciri penting tentang keadaan perusahaan terutama keadaan keuangan berdasarkan data yang ada. Adapun tujuan utama dari analisa kinerja keuangan adalah untuk mendapatkan informasi yang dijadikan sebagai pedoman dalam mengambil kebijaksanaan dan keputusan mengenai masalah operasional maupun finansial yang dihadapi perusahaan.

Proses penilaian kinerja merupakan aktivitas yang harus dilakukan perusahaan karena memberikan penilaian kinerja kepada manajer perusahaan merupakan aktivitas yang diperlukan oleh berbagai pihak, mulai dari karyawan, manajer, direksi, komisaris hingga pemilik perusahaan. Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasi suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standart serta kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian kinerja digunakan oleh manajemen untuk berbagai manfaat yang saling terkait seperti; mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimal, membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti: promosi, transfer dan pemberhentian, mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi

program pelatihan karyawan, menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerjanya dan menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

2.1.3 Pengertian dan tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Wardiah, 2013:285) laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, serta ringkasan dari transaksi keuangan yang disusun untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan merupakan sumber informasi utama untuk berbagai pihak yang membutuhkan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Sekalipun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan segala hal yang telah dilakukan manajemen (*Steward Ship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai

cara, misalnya: laporan arus kas dan laporan arus dana), catatan dan laporan lainnya serta informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut.

Laporan keuangan disusun secara periodik. Periode akuntansi yang lazim digunakan adalah tahunan yang dimulai dari tanggal 1 januari dan berakhir pada tanggal 31 desember. Selain menyusun laporan keuangan tahunan, manajemen juga dapat menyusun laporan keuangan untuk periode yang lebih pendek, misalnya bulanan. Triwulan atau kuartal. Laporan keuangan yang dibuat untuk periode yang lebih pendek dari 1 tahun disebut dengan nama laporan interim.

Pada hakikatnya, laporan keuangan merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dari suatu perusahaan dan kegiatan-kegiatan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang berkepentingan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu pihak intern perusahaan dan pihak ekstern perusahaan. Bagi pihak intern perusahaan laporan keuangan digunakan digunakan untuk mengukur dan membuat evaluasi mengenai hasil operasinya, serta memperbaiki berbagai kesalahan dan menghindari keadaan yang menyebabkan kesulitan keuangan. Adapun bagi pihak ekstern perusahaan informasi keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan menurut (Jumhana, 2007) yang berjudul Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Karyawan Pt Surya Toto Indonesia analisis laporan keuangan adalah “Seni untuk mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna

bagi pengambilan keputusan”. Analisis laporan keuangan adalah Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lainnya baik antara data kuantitatif maupun data yang non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan yang lebih dalam yang sangat penting dalam proses dalam menghasilkan keputusan yang tepat“.

2.1.5 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio menurut (Wardiah, 2013:293) adalah salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi yang dinyatakan dalam arti relatif atau absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dan angka lain dari suatu laporan keuangan. Seperti halnya laporan keuangan pada perusahaan industri, analisis laporan keuangan perbankan juga berfungsi sebagai sistem peringatan awal (*early warning system*) terhadap kemunduran ataupun kemajuan (pertumbuhan) kondisi keuangan suatu perbankan.

Rasio keuangan adalah ukuran tingkat atau perbandingan antara dua atau lebih variabel keuangan. Rasio keuangan adalah alat yang dinyatakan dalam arithmetical term yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan dua data. Apabila dihubungkan dengan masalah keuangan data tersebut adalah hubungan matematik antara pos keuangan dan pos lainnya atau jumlah-jumlah di neraca dengan jumlah-jumlah di laporan laba rugi atau sebaliknya yang timbul adalah rasio keuangan.

Perbankan merupakan bisnis jasa yang tergolong dalam industri “kepercayaan” dan mempunyai rasio keuangan yang khas. Analisis rasio

keuangan banyak digunakan oleh calon investor. Sebenarnya analisis ini didasarkan pada hubungan antar pos dalam laporan keuangan perusahaan yang mencerminkan keadaan keuangan serta hasil dari operasional perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan akan datang dalam perusahaan yang sama. Jika rasio keuangan diurutkan dalam beberapa periode tahun analisis dapat mempelajari komposisi perubahan dan menentukan apakah terdapat perbaikan atau penurunan dalam kondisi keuangan dan kinerja keuangan.

2.1.6 Profitabilitas

Dalam penelitian (I Dewa Gd Gina Sanjaya, 2015) yang berjudul Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT PLN (Persero) menyatakan profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk mewujudkan suatu keuntungan bagi perusahaan atau merupakan suatu pengukuran akan efektivitas pengelolaan perusahaan dalam mengelola manajemennya. Secara umum ada tiga jenis rasio profitabilitas yang dominan dipakai dalam penelitian yaitu *profit margin*, *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE). ROA merupakan salah satu indikator terbaik untuk mengukur kinerja perusahaan dimana ROA bisa ditentukan oleh serangkaian kebijakan perusahaan dan dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan.

Menurut (Wardiah, 2013:299) ROA adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total assetnya atau ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset perusahaan. ROA adalah rasio keuangan

perusahaan yang berhubungan dengan aspek earning atau profitabilitas. ROA berfungsi mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki kembalian yang semakin tinggi. Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal bank. Profitabilitas yang diukur adalah profitabilitas perbankan yang mencerminkan tingkat efisien usaha perbankan. Profitabilitas tinggi mencerminkan laba yang tinggi dan ini akan mempengaruhi pertumbuhan laba bank tersebut. Perubahan rasio ini dapat disebabkan, antara lain: (1) lebih banyak aset yang digunakan, hingga menambah *operating income* dalam skala yang lebih besar; (2) adanya kemampuan manajemen untuk mengalihkan portofolio/surat-surat berharga ke jenis yang menghasilkan income yang lebih tinggi; (3) adanya kenaikan tingkat bunga secara umum; (4) adanya pemanfaatan aset-aset yang semula tidak produktif menjadi aset produktif. Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, BI akan menentukan bank itu sehat apabila bank memiliki ROA diatas 1,215% (SK DIR BI No. 30/12/KEP/DIR dan SEBI No. 30/3/UPPB masing-masing tanggal 30 April 1997). Mengacu pada ketentuan Bank Indonesia, bahwa untuk perhitungan ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Rumus 2. 1 Return On Assets

2.1.7 Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Jumlah ekuitas yang ditampilkan dalam neraca bergantung pada pengukuran aktiva dan kewajiban. Secara kebetulan, jumlah ekuitas agregat sama dengan jumlah nilai pasar keseluruhan dari saham perusahaan atau jumlah yang diperoleh dengan melepaskan seluruh aktiva bersih perusahaan, baik secara satu persatu maupun secara keseluruhan dalam kondisi *going-concern* (Wardiah, 2013:289). Salah satu masalah yang dihadapi perbankan dalam sektor internal yaitu kecukupan modal. Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian. Bank harus memelihara modal yang cukup untuk mendukung aktivitas pengambilan risiko (*risk taking*). Peranan modal sangat penting, dimana kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila memiliki modal yang cukup. Bank yang tidak memiliki kecukupan modal maka bank tersebut bisa dikatakan tidak sehat rasionya. Sehingga kemampuan bank untuk *survive* pada saat mengalami kerugian dan juga mengakibatkan turunnya kepercayaan nasabah yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas bank.

Capital Adequacy Ratio (CAR) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan atas hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Menurut (Wardiah, 2013:295)

CAR adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga. CAR merupakan perbandingan antara equity capital dan aktiva total loans dan securities. CAR adalah rasio keuangan yang memberikan indikasi apakah permodalan yang ada telah memadai (*adequate*) untuk menutup risiko kerugian akan mengurangi modal. CAR merupakan perbandingan antara *equity capital* dan aktiva total *loans*. Posisi CAR suatu bank bergantung pada: (1) jenis aktiva serta besarnya risiko yang melekat padanya; (2) kualitas aktiva atau tingkat kolektibilitasnya; (3) total aktiva suatu bank. Semakin besar aktiva, semakin bertambah pula risikonya; (4) kemampuan bank untuk meningkatkan pendapatan dan laba. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misal kredit yang diberikan. Hubungan antara CAR dengan ROA suatu bank adalah positif, dimana jika CAR suatu bank meningkat maka ROA akan meningkat juga.

Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya tidak lancarnya perputaran aktiva produktif. Dimana terdapat dana yang

disalurkan belum bahkan tidak dibayar oleh nasabah. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya.

Ketentuan pasal 2 Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 26/20/KEP/DIR tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank tanggal 29 Mei 1993, modal bagi bank yang beroperasi di Indonesia diatur sebagai berikut yaitu (1) modal bagi bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri dari modal inti (*primary capital*) dan modal pelengkap (*secondary capital*), dan (2) modal bagi bank kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri terdiri atas dana bersih kantor pusat dan kantor cabangnya di luar Indonesia (*net head office funds*). Perhitungan kebutuhan modal minimum bank didasarkan pada Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sesuai dengan penilaian rasio CAR berdasarkan Surat Keputusan DIR BI No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997, CAR minimal 8%. Perhitungan rasio CAR sesuai dengan standar Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$	Rumus 2. 2 <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>
---	---

2.1.8 Rentabilitas

Menurut (Wardiah, 2013:295) rentabilitas bertujuan mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Efisiensi operasional juga mempengaruhi lemahnya kondisi internal sektor perbankan. Karena hal ini berkaitan dengan operasional perbankan, maka efisiensi operasional merupakan masalah yang kompleks dimana setiap perusahaan perbankan selalu berusaha untuk memberikan layanan yang terbaik kepada nasabah, namun pada saat yang sama bank harus berupaya untuk beroperasi dengan efisien.

BOPO mengindikasikan efisiensi operasional bank. Semakin tinggi tingkat rasio BOPO semakin tidak efisien biaya operasional bank. Rumus untuk mencari rasio BOPO adalah :

$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$	Rumus 2. 3 BOPO
--	------------------------

2.1.9 Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan likuiditas bank, yaitu kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban utang-utangnya, membayar kembali semua depositnya, serta memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Penilaian likuiditas bank didasarkan pada dua macam rasio yaitu: (a) rasio jumlah kewajiban bersih call money terhadap aktivitas lancar, (b) rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank (Wardiah, 2013:294). Likuiditas adalah rasio untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan)”, dan disebabkan oleh dua faktor yaitu: bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali dan bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup dana secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya).

Masalah likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. LDR adalah rasio keuangan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. LDR menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*loan requests*) nasabahnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau relatif tidak likuid (*illiquid*). Sebaliknya, rasio dana yang siap untuk dipinjamkan. LDR disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank. Oleh karena itu, sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu

bank. Semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Rasio LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan kepada masyarakat (kredit) dan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari suatu bank adalah sekitar 85%. Akan tetapi, batas toleransi berkisar antara 80%-100%. Batas aman untuk LDR menurut peraturan pemerintah adalah maksimum 110%. Tujuan penting dari perhitungan LDR adalah mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain, LDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 adalah :

$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$	Rumus 2.4 <i>Loan to Deposit Ratio</i>
---	---

2.2 Penelitian Terdahulu

Analisis pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti, yaitu :

(Pranata, 2015) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio* Dan Ukuran Perusahaan Pada Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia. Pengujian

penelitian dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Variabel dependen yang digunakan adalah Profitabilitas atau *Return On Asset* (ROA), sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Ukuran Perusahaan. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. CAR, LDR dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas. (Eva Auria Ekananda, Jamiyla, 2016) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Umum Yang Termasuk Dalam Saham LQ45. Pengujian penelitian dilakukan menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa Variabel CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum yang termasuk dalam Saham LQ45 dan Variabel LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum yang termasuk dalam Saham LQ45 sedangkan Untuk pengujian secara simultan CAR dan LDR atau bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum yang termasuk dalam Saham LQ45.

(Syamsuddin, 2013) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Profitabilitas (ROA). Pengujian dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dengan

menggunakan program komputer SPSS versi 17.0 dan menggunakan Microsoft Excel 2007 dengan tingkat signifikansi alfa 0.050. Variabel dependen yang digunakan adalah ROA. Sedangkan variabel independen terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Net Interest Margin (NIM). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, Variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, Variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, variabel LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, variabel NIM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA dan secara simultan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dengan tingkat kontribusi yang berbeda-beda, temuan ini dapat dimanfaatkan untuk evaluasi perkembangan sistem perbankan khususnya bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Diantara semua variabel tersebut, variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi ROA adalah BOPO. (Cok Istri Dian Rini Primadewi, 2015) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* Dan Dana Pihak Ketiga Pada Profitabilitas. Analisis yang digunakan regresi linier berganda. Berdasarkan analisis didapat hasil *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas, *non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif dan

tidak signifikan pada profitabilitas, dana pihak ketiga berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada profitabilitas. variabel independen yang terdiri atas CAR, NPL dan dana pihak ketiga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas.

(Wibowo & Syaichu, 2013) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Pengujian penelitian dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis mendapatkan bahwa variabel suku bunga memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, variabel CAR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, variabel BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, variabel NPF memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA sedangkan variabel suku bunga, inflasi, CAR, BOPO dan NPF memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. (Eng, 2013) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional Dan Bank Nasional *Go Public* Periode 2007–2011. Pengujian penelitian dilakukan menggunakan analisis regresi berganda dengan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Variabel independen yang digunakan meliputi NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR. Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR secara bersama-sama ternyata berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Variabel NIM berpengaruh signifikan dan secara positif mendorong peningkatan ROA, Variabel BOPO

berpengaruh negatif terhadap ROA bank tidak didukung oleh hasil penelitian, Variabel LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, Variabel NPL mempunyai pengaruh negatif dan signifikan dan apabila tidak dikelola dengan hati-hati bisa mengurangi ROA. Variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). (Tabel review penelitian terdahulu di lampirkan)

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Pengaruh CAR terhadap ROA

Modal Bank harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian sebagai akibat pergerakan aktiva bank sebagai financial intermediary, sedangkan pergerakan pasiva ke arah aktiva akan menimbulkan berbagai resiko, dan peningkatan peranan aktiva bank sebagai penghasil keuntungan harus dijaga. Besarnya modal suatu bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya. CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Rendahnya CAR dikarenakan peningkatan ekspansi aset berisiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal menurunkan kesempatan bank untuk berinvestasi dan dapat menurunkan kepercayaan masyarakat kepada bank sehingga berpengaruh pada profitabilitas.

Pembentukan dan peningkatan peranan aktiva bank sebagai penghasil keuntungan harus memperhatikan kepentingan pihak-pihak ketiga sebagai pemasok modal bank. Dengan demikian bank harus menyediakan modal minimum yang cukup untuk menjamin kepentingan pihak ketiga. Teori ini didukung oleh penelitian (Pranata, 2015) dan (Cok Istri Dian Rini Primadewi, 2015) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Apabila CAR naik maka profitabilitas juga akan naik. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis adalah sebagai berikut: H1: CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank.

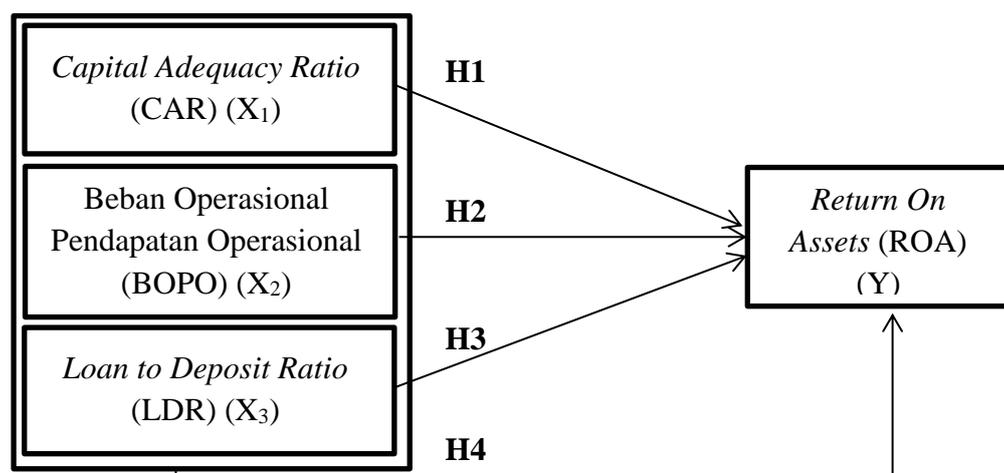
2.3.2 Pengaruh BOPO terhadap ROA

Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit, dimana bunga kredit menjadi pendapatan terbesar perbankan. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Semakin tinggi biaya pendapatan bank berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga pendapatannya juga semakin kecil. Dengan kata lain BOPO berhubungan negatif terhadap profitabilitas bank. Teori ini didukung oleh (Syamsuddin, 2013), (Wibowo & Syaichu, 2013), dan (Eng, 2013), yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H2 : BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank.

2.3.3 Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama masyarakat). Apabila hasil pengukuran jauh berada di atas target dan limitnya, berarti tidak tertutup kemungkinan bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan tekanan pada pendapatan bank. Semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil). Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari (Pranata, 2015), (Eva Auria Ekananda, Jamiyla, 2016) dan (Eng, 2013) yang menyatakan bahwa rasio LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian-penelitian terdahulu diatas, mengenai berbagai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen maka dapat digambarkan kerangka pemikiran teoritis adalah sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan telaah pustaka di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara ekuitas (*capital adequacy ratio*) terhadap profitabilitas (*return on assets*).
- H2 Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara rentabilitas (beban operasional pendapatan operasional) terhadap profitabilitas (*return on assets*).
- H3 Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara likuiditas (*loan to deposit ratio*) terhadap profitabilitas (*return on assets*).
- H4 Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara ekuitas (*capital adequacy ratio*), rentabilitas (beban operasional pendapatan operasional) dan likuiditas (*loan to deposit ratio*) berpengaruh positif signifikan secara bersama-sama terhadap profitabilitas (*return on assets*).